

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai metode *quasi-experiment* dengan pendekatan *non-randomized pretest-posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur anak usia bawah dua tahun di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

	<i>Pretest</i>	Intervensi	<i>Posttest</i>
Kelompok Intervensi	01	X	02

Keterangan :

01 : pretes tentang kualitas tidur anak

X : perlakuan pijat bayi oleh ibu selama 2 bulan

02 : postes tentang kualitas tidur anak

B. Populasi Dan Sempel Penelitian

1. Populasi target disini adalah anak usia bawah 2 tahun.
2. Populasi terjangkau yaitu anak yang berusia bawah 2 tahun di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
3. Sampel penelitian adalah 34 anak yang masuk dalam kriteria inklusi. Sedangkan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah gabungan antara total dan *purposive sampling*, ialah pengambilan

sampel yang mempunyai suatu tujuan tertentu atau dilakukan dengan sengaja. Penggunaan teknik ini dilakukan berdasarkan pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat sebelumnya (Mardalis, 1995). Sedangkan ciri-ciri atau kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah minimum untuk penelitian eksperimental adalah 30 anak (Dempsey, 2002).

1. Kriteia Inklusi

- a. Merupakan anak usia 2 tahun.
- b. Anak yang tinggal di daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
- c. Orang tua bersedia melakukan intervensi yang telah di sosialisasikan oleh peneliti

2. Kriteria Eksklusi

- a. Anak dalam kondisi menderita suatu penyakit tertentu yang mengharuskan untuk rawat inap.
- b. Anakmenderita kelainan atau cacat baik fisik maupun mental.
- c. Anak yang memilki riwayat trauma lahir atau kelainan pada persalinannya.
- d. Anak tidak datang dalam salah satu *pre test* atau *post test*

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. lokasi penelitian

penelitian di lakukan di salah satu daerah endemik GAKY di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di lakukan pada tanggal 5 April sampai dengan 19 Mei 2014.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Variable pada enelitian ini ada 3 macam yaitu :

- a. Variabel bebas : frekuensi pijat bayi
- b. Vaariabel tergantung : kualitas tidur
- c. Variable perancu :

1) Lingkungan fisik dan kimia, sosial ekonomi, dan lingkungan pengasuhan : variabel ini belum dapat dikendalikan oleh peneliti karena hal itu berhubungan dengan kondisi keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

2) Genetik : variabel tersebut merupakan fator internal yang mempengaruhi kondisi pasien yang tidak bisa di kontrol oleh peneliti.

2. Definisi Oprasional

- a. Pijat bayi adalah gerakan-gerakan menyentuh, mengusap, memegang dan menekan pada beberapa bagian tubuh yang dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan yang dimulai dari kaki, perut, tangan, dada, punggung, dan wajah, yang memerlukan waktu selama

10-15 menit sehingga dapat menimbulkan afek relaksasi dan stimulasi pada anak. Setelah itu ditambahkan dengan gerakan relaksasi dan peregangan. Dalam penelitian ini pijat bayi dilakukan setiap kali ibu selesai memandikan anak pada pagi atau sore hari selama dua bulan. Bila dilakukan sesuai kriteria yaitu 4 kali dalam seminggu, dinyatakan sebagai 'pijat frekuensi tinggi' dan bila tidak, dinyatakan sebagai 'pijat frekuensi rendah'. Variabel ini diukur menggunakan skala nominal.

- b. Kualitas tidur adalah keadaan dimana tidur yang dijalani seorang individu dapat menghasilkan kesegaran dan kebugaran saat terbangun. Kualitas tidur mencakup aspek kuantitatif dari tidur, seperti durasi tidur, latensi serta aspek subjektif dari tidur. Kualitas tidur juga bisa diartikan kemampuan setiap orang untuk mempertahankan keadaan tidur serta untuk mendapatkan tahap tidur REM dan NREM yang pantas (Khasanah, 2012). Variabel ini diukur menggunakan kuisioner *Sleep Disturbance Scale for Children* (SDSC) yang sudah diuji validitasnya. Penilaian SDSC menggunakan angka 1-5 dengan 26 pertanyaan. Dua pertanyaan pertama berdasarkan skala intensitas tidur, sementara 24 pertanyaan lainnya menggunakan skala kekerapan. Skala kekerapan yang dimaksud ini adalah 1=tidak pernah, 2=jarang (1-2 kali per bulan), 3=kadang-kadang (1-2 kali seminggu), 4=sering (3-5 kali seminggu), dan 5=selalu (setiap hari). Selanjutnya nilai tersebut dijumlahkan dan

didapatkan penilaian adanya gangguan tidur pada anak. Berdasarkan total angka T gangguan tidur pada anak dibagi menjadi dua kategori klinis yaitu: (1) baik ($T < 64$) (2) *borderline* (angka T 64-70); dan (3) patologis (angka $T > 70$) Dalam penelitian ini total angka faktor gangguan tidur dibagi menjadi tiga variabel: baik, *borderline* dan patologis.

E. Instrumen Penelitian

1. Form data yang berisi data kriteria responden
2. Informed consent untuk bukti kesediaan menjadi responden
3. Kuesioner gangguan tidur pada anak *Sleep Disturbance Scale for Children* (SDSC) yang sudah terfalidasi yang akan di ukur pada responden

F. Cara Pengumpulan Data

1. Melakukan survey pendahuluan untuk mendapatkan data sampel yang akan di teliti yaitu anak balita melalui Posyandu yang berada di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.
2. Melakukan seleksi untuk memilih sampel anak dengan usia bawah 2 tahun.
3. Melakukan wawancara kepada orang tua subyek penelitian untuk mendapatkan riwayat penyakit, proses kelahiran anak, dan kondisi kesehatan subyek penelitian.
4. Melakukan seleksi berdasarkan hasil wawancara untuk menetapkan subyek penelitian yang memenuhi kriteria.

5. Pengisian *informed consent*.
6. Melakukan *pretest* kepada subyek penelitian dengan menggunakan kuesioner.
7. Perlakuan pijat bayi diberikan kepada kelompok intervensi. Pijat disosialisasikan dalam kelompok besar, kemudian akan dilakukan di rumah oleh masing-masing ibu sesuai dengan instruksi yang diberikan.
8. Pijat bayi dilakukan setiap hari setelah selesai memandikan anak pada pagi atau sore hari selama dua bulan.
9. Melakukan *posttest* menggunakan kuesioner terhadap seluruh sampel yang telah di berikan perlakuan pijat bayi.
10. Menganalisa data dari hasil penelitian

G. Analisa Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa, serta dibandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Uji hipotesis hipotesis yang di gunakan adalah *wilcoxon* yang kemudia di lanjutkan dengan uji *Mann-Whitney*.

H. Kesulitan Penelitian

Kesulitan pada penelitian ini adalah tidak dapat dipastikan bahwa ibu akan melakukan pijat bayi dengan benar sesuai dengan instruksi yang sudah diberikan, baik meliputi waktu pijat maupun langkah dan cara pijat. Tarmasuk juga kerutinan dalam melakukan pemijatan. Kesulitan ini akan diatasi dengan pemantauan secara langsung, namun hal ini tidak bisa di lakukan secara terus menerus, sehingga membuat tabel pelaksanaan pijat

serta pemberdayaan kader yang sudah di latih untuk memaksimalkan pelaksanaan penelitian.

I. Etika Penelitian

Terdapat 5 macam etika penelitian, antara lain; informed consent, anonymity, confidentiality, do not harm, dan fair treatment (Hidayat, 2007).

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Anak Usia Bawah 2 Tahun Di Daerah Endemik GAKY, Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang”** memperhatikan beberapa hal yang menyangkut etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent*, yaitu lembar permohonan menjadi responden dan persetujuan menjadi responden yang di berikan peneliti kepada orangtua yang memiliki bayi di Desa Ngargosoka, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang sebelum dilakukan *pretest* gangguan kualitas tidur. Orang tua bayi diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti penelitian ini.
2. *Anonimity*, maksudnya nama responden hanya diketahui oleh peneliti. pada saat publikasi juga tidak dicantumkan nama responden melainkan menggunakan kode angka.
3. *Confidentiality*, yaitu data atau informasi yang diperoleh selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya peneliti yang dapat mengetahui data tersebut. Setelah penelitian selesai dataupun akan dimusnahkan.

4. *Do not harm*, yaitu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada orangtua responden tentang penelitian yang akan dilakukan dan meyakinkan kalau tindakan pijat bayi tidak merugikan bagi responden. Ibu akan diajarkan secara cara pijat bayi secara benar oleh *therapist* ahli, serta akan dilakukan pemberian modul pelaksanaan pijat bayi untuk menghindari lupa ataupun kesalahan pada saat akan melakukan pijat bayi.
5. *Fair treatment*, yaitu melakukan pendidikan pelatihan mengenai cara pijat bayi oleh *therapist* ahli kepada semua sampel tanpa terkecuali.